# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN
# DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI
# KABUPATEN PESISIR BARAT

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**
**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh


**Rahmatulliza**

**MNP. 1341020091**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**


**1438 H / 2017 M**

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN
# DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI
# KABUPATEN PESISIR BARAT

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**
**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**Rahmatulliza**

**NPM. 1341020091**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Faizal, S.Ag., M.Ag**

**Pembimbing II : Bambang Budiwiranto M.Ag., MA(AS)., Ph.D**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1438 H / 2017 M**

# ABSTRAK

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT

**Oleh**
**Rahmatulliza**

Kuala Stabas adalah nama pelabuhan yang didirikan pada tahun 1970, yang terletak di Kelurahan Pasar Krui. Dengan jumlah penduduk terdiri dari 822 jiwa, yang jumlah laki-laki terdiri dari 430 orang dan perempuan terdiri dari 392 orang. Sebagai wilayah yang memiliki potensi kelautan tidak serta-merta menjadikan kehidupan nelayan menjadi sejahtera, adanya persoalan yang dihadapi seperti; banyaknya ikan yang ditangkap oleh perahu-perahu motor yang canggih ditengah laut, pabrik es, dan alat tangkap modern.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rumasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Prsisir Tengah Krui. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dengan eman informan yang sudah ditentukan. Dengan fokus penelitian; (a) Penyadaran, (b) Pengetahuan dan (c) Pendayaan.

Terdapat dua temuan dalam penelitian ini yaitu

(1). Setelah adanya penyadaran oleh Pemerintah Desa para nelayan sudah bisa membuat proposal dan para nelayan juga mendapatkan hasil dari apa yang sudah mereka buat.

(2). Para nelayan mendapatkan perubahan dan manfaat dari diadakannya pelatihan, perubahan dan manfaat tersebut yakni masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang cara pembuatan alat tangkap gill net dan juga tambahan skill atau keterampilan.

Dalam pemberdayaan, Pemerintah Desa Kuala Stabas dapat dibilang mampu menyikapi keadaan lapangan, sebab apa yang sudah mereka lakukan itu membuahkan hasil yang sangat bermanfaat. Dalam pemberdayaan, Dinas Kelautan dan Perikanan yang bekerja sama dengan BPPP Tegal melakukan pelatihan terhadfap nelayan terkait dengan pembuatan alat tangkap gill net.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Nama** : **Rahmatulliza**

**NPM** : **1341020091**

**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Faizal, M.Ag** | **Bambang Budiwiranto, Ph.D** |
| **NIP. 196901171996031001** | **NIP. 197303191997031001** |

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 197306012003121002**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat"** disusun oleh

Nama : Rahmatulliza, NPM. 1341020091, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

pada hari/tanggal :

**TIM DEWAN PENGUJI** :

Ketua Sidang : Dr. M Mawardi J, M.Si ( )

Sekretaris : H. Zamhariri, M.Sos.i ( )

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag ( )

Penguji II : Faizal, S.Ag., M.Ag ( )

**Dekan**

**Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Nip. 19610409199031002**

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً

تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya*:

"Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur." (QS. An-Nahl [16] : 14)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, teriring doa dan syukur kehadirat Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan kasih cintaku yang tulus dan mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Chairul Candra dan Ibunda Haffiza, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada saudara Saya Ruhullah Mukhta Zeri, Arif Rahman, Era Saputri, dan Mutiara Hapi serta Keponakan Saya Thalita Ayudia. Terimakasih banyak atas Do'a, motivasi dan dukungannya. Semoga kita selalu mendapatkan Rahmat Allah SWT.
3. Kepada kawan-kawan Kelas Dosen UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Intan Lampung, terima kasih atas dukungannya.
4. Teman-teman baik saya, Dina Andriyani, Renita Sari, Dewi Zulyanti, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## RIAWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Chairul Candra dan Ibu Haffiza. Pendidikan formal yang dialami penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pelita Jaya Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2001-2007. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Jati Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Peisisir Barat tahun 2007 dan lulus tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2010-2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji hanya bagi Allah SWT Robb semesta alam yang telah menciptakan manusia agar beribadah kepada – Nya. Kita memuji, meminta tolong, memohon ampun dan berlindung pada – Nya dari keburukan diri kita dan kejahatan amalan kita. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka dialah orang yang mendapat petunjuk. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang akan menjadi penolong dan penuntunnya. Kita bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba hamba dan utusan – Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin – Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan shalawat dan salam atas *Rosulullah Shallahu alaihiwa Sallam* dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Alhamdulillah, Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Desa Pasir Putih Krui Kabupaten Pesisir Barat, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Faizal, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)., Ph.D yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktunya.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna menyelesaikan Karya ilmiah ini.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin *Ya Robbil 'Alamin.* Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran – saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya Robb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Bandar Lampung, Agustus 2017

**<u>Rahmatulliza</u>**

**NPM. 1341020091**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**ABSTRAK** ..... **ii**
**HALAMAN PRSETUJUAN** ..... **iii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**
**MOTTO** ..... **v**
**PERSEMBAHAN** ..... **vi**
**RIWAYAT HIDUP** ..... **vii**
**KATA PENGANTAR** ..... **viii**
**DAFTAR ISI** ..... **x**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul ..... 1
B. Alasan Memilih Judul ..... 4
C. Latar Belakang ..... 4
D. Rumusan Masalah ..... 8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8
F. Penelitian Terdahulu ..... 9
G. Metode Penelitian ..... 12
1. Jenis dan Sifat Penelitian ..... 12
2. Populasi dan Sampel ..... 13
3. Metode Pengumpulan Data ..... 15

**BAB II PEMBERDAYAAN MA SYARAKAT NELAYAN**

A. Pemberdayaan Masyarakat ..... 20
1. Pengertian Pemberdayaan ..... 20
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan ..... 23
3. Strategi Pemberdayaan ..... 25
4. Proses Pemberdayaan ..... 28
B. Masyarakat Nelayan ..... 33
1. Pengertian Masyarakat Nelayan ..... 33
2. Alam Fikiran Nelayan ..... 35
3. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan ..... 36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

4. Klasifikasi Bentuk Nelayan ..... 38
5. Kerangka Berfikir ..... 40

**BAB III PELABUHAN KUALA STABAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN**

A. Gambaran Umum ..... 41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pelabuhan Kuala Stabas ..... 41
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa ..... 43
3. Data Monografi Desa ..... 46
4. Sosial Budaya ..... 48
5. Sosial Ekonomi ..... 50
6. Sosial Agama ..... 52
B. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kuala Stabas ..... 54
1. Pemerintah Desa ..... 54
2. Dinas Kelautan dan Perikanan..... 57

**BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI**

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui ..... 64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 71
B. Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## DAFTAR TABEL

**Tabel**


1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia ..... 46
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 47
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 48
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut atau diyakini ..... 49
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis ..... 51
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis dan Jumlah Mata Pencaharian ..... 52
7. Potensi Sumber Daya Alam ..... 53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi
2. Kartu Hadir Munaqosah
3. SK Judul
4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Surat Rekomendasi Penelitian Survey
6. Surat Izin Penelitian
7. Pedoman Interview
8. Pedoman Dokumentasi dan Observasi
9. Jadwal Pelatihan
10. Gambar-gambar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul skripsi "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT", maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan pengertian yang terkait dalam judul ini, yaitu:

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata "power" *(kekuasaan atau keberdayaan)*. Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Kata pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah *to give power authority to.* Kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepihak lain. Sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.[1]

Dalam pengertian yang lebih luas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pranarka dan Moeljarto, pemberdayaan disebutkan sebagai upaya menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan dan peningkatan kemandirian, lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[1]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57.

kekuasaan yang adil sehinggga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.[2]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah upaya memberi penyadaran, kemampuan atau kapasitas, serta pendayaan kepada masyarakat nelayan. Pemberdayaan masyarakat nelayan sangat penting dan merupakan hal wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti: penebar dan penarik jaring) maupun secara tidak langsung (seperti: juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan).[3]

Masyarakat nelayan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat nelayan tangkap. Masyarakat nelayan tangkap adalah kelompok masyarakat pesisir

---

[2]Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat, (On-line), tersedia di: http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id/2012/03/tentangartipemberdayaan.html?m=l. (25 Januari 2017).

[3]Septi Rindawati. *Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan.* Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 2 No.3 2012.

yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Masyarakat nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Kuala Stabas adalah nama pelabuhan yang didirikan pada tahun 1970, diatas tanah kurang lebih 3 hektar yang terletak di Kelurahan Pasar Krui. Dengan jumlah penduduk terdiri dari 822 jiwa, yang jumlah laki-laki terdiri dari 430 orang dan perempuan terdiri dari 392 orang.[4]

Dari uraian diatas, adapun yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah suatu upaya memberikan kemampuan kepada ini nyatakan tangkap, prosesnya dalam bentuk penyadaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan pelatihan pembuatan alat tangkap gill net yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat nelayan yang berprofesi sebagai penangkap ikan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui, sehingga mereka mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[4]Profil Pekon Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui tahun 2016.

## B. Alasan Memilih Judul

1. Pemberdayaan masyarakat nelayan adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat tradisional yang lebih efektif dan efisien agar tidak tertinggal dengan masyarakat modern. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Masyarakat nelayan di Pelabuhan Kula Stabas memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengembangkan usaha dan mendapat penyadaran serta pelatihan langsung dari Pemerintah Desa dan Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Tersedia data-data penunjang dan literatur untuk membahas masalah pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Pesisir Tengah Krui.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## C. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.[5]

Oleh karena itu, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan

[5]James A.Christenson & jerry W. Robinson JR, *Community Development In Perspective*, (Lowa State University Pres: 1989), h. 215.

menunjuk pada pemberdayaan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.[6]

Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup didekat air. Air itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya. Dalam kenyataannya, ada kalanya orang menjadikan aktivitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang memungkinkan bisa meningkatkan pendapatan untuk mencukupi hidup dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, penangkap ikan di laut. Berdasarkan kepentingan dan latar belakangnya nelayan dibedakan: nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh/pekerja) adalah seorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya

[6]Edi Suharto. *Op.Cit,* h. 59-60.

merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkap.[7]

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harafiah berarti kedaulatan rakyat dibidang ekonomi, di mana kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.[8]

Namun demikian, persepsi tentang masyarakat nelayan selalu dianalogikan pada suatu keadaan yang tertinggal. Seperti pengetahuan yang rendah, kesehatan dan kemiskinan. Oleh karena itu, pemberdayaan dianggap menjadi salah satu alternatif solusi untuk menyetarakan masyarakat nelayan dengan masyarakat mapan yang lainnya.

Rata-rata kesehari-hari masyarakat nelayan Pelabuhan Kuala Stabas adalah nelayan yang bermata pencaharian utamanya menangkap ikan, mereka fokus pada pekerjaan mereka sebagai nelayan dan mereka tidak mempunyai pekerjaan sambi. Untuk penghasilan, nelayan Kuala Stabas bisa berpenghasilan ±7 juta per hari jika sedang musim, kalau tidak musim atau kondisi laut tidak mendukung untuk melaut nelayan merasa membeli rokok pun susah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[7]Endang Retnowati. *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural* . Jurnal Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum, Vol. XVI No.3 2011.

[8]Mardikanto totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 40-41.

Adapun kendala yang dihadapi nelayan Kuala Stabas adalah sudah banyaknya ikan yang ditangkap oleh perahu-perahu motor yang canggih ditengah laut, sehingga masyarakat nelayan kecil tidak banyak lagi mendapatkan ikan. Kendala selanjutnya yang dihadapi nelayan Kuala Stabas Krui adalah pengawetan ikan, kurangnya persediaan es untuk pengawetan ikan yang tidak habis terjual. Efek listrik yang tidak stabil membuat para nelayan Kuala Stabas harus mengambil posokan es dari berbagai wilayah contohnya Liwa dan Kota Agung karena pasokan es di Krui tidak cukup.[9]

Masyarakat nelayan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah masyarakat nelayan tangkap yang mendapatkan pelatihan penyadaran dan pelatihan pembuatan alat tangkap gillnet. Pelatihan penyadaran ini dilakukan dalam rangka ingin menyadarkan paran nelayan agar dapat mandiri dalam berfikir maupun bertindak dan pelatihan pembuatan alat tangkap gillnet tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung dan mengantisipasi dampak dari penerapan peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No 56/2014 tentang penghentian sementara (moratorium) perijinan usaha perikanan tangkap di wilayah pengelolaan perikanan.[10] Maka dari itu, perlu adanya pemberdayaan yang harus dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan para nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[9]Rusli, Nelayan, *Observasi*, Tgl 30 Maret 2017.
[10]Kustanto, Ketua Tim Pelaksana Pelatihan, *Wawancara*, tgl 1 April 2017.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat satu pertanyaan yaitu: Bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Pesisir Tengah Krui?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui.

b. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat, bagi peneliti maupun orang lain. Hasil ini diharapkan dapat diberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pemberdayaan masyarakat nelayan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemerintah

Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan terhadap masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju dan berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

b) Bagi masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Nama: Suyanti.

   Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam.

   Judul Penelitian: Upaya Pengurus Tempat Pelelangan Ikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.[11]

   Masalah Penelitian: Dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka masyarakat nelayan pengelola ikan yang ada di Kota Agung perlu pembinaan agar pengembangan diri mereka mengaruh pada kemantapan identitas diri yang baik dalam memanfaatkan sumber daya alam. Bila hal ini tidak di tanggulangi dengan serius kemungkinan pertumbuhan perekonomian mereka akan sulit mengalami kemajuan dalam meningkatkan produksinya.

   Hasil Penelitian: Proses pelaksanaan dalam proses pemberdaayaan ekonomi bagi nelayan pengelola ikan ditempat pelelangan ikan di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus melalui kegiatan-kegiatan peningkatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[11]Suyanti, *Upaya Pengurus Tempat Pelelangan Ikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, 2010.

pengetahuan perikanan, pembinaan mental, bantuan material pelatihan peningkatan hasil tangkapan.

2. Nama: MI Hanafri

   Prodi: Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan Kelautan

   Judul Penelitian: Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Desa Panimbang Jaya Pandeglang.[12]

   Masalah Penelitian: Program-program pemerintah yang diperuntuhkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan juga masih belum optimal, baik pada masa pemerintah orde baru maupun sampai saat ini, seperti pengembangan program, pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) dan mengalirnya program bantuan langsung tunai (BLT) yang merupakan subsidi atau kenaikan bahan bakar minyak (BBM) yang juga masih banyak tanda tanya.

   Hasil Penelitian: dari keadaan geografis, kecamatan panimbang merupakan kecamatan yang berada disebelah selatan ibu kota kabupaten pandeglang dengan jarak ±70 km, dan luas wilayah ±9.7774.914 ha. Dari keadaan demografi, jumlah penduduk kecamatan panimbang merupakan Indonesia mini karena didalamnya terdiri dari berbagai macam suku baik yang berasal dari pualu jawa maupun suku-suku dari luar jawa sehingga dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negative dalam pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[12]MI Hanafri, *Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Desa Panimbang Jaya Pandeglang.* Jurnal Skripsi, 2009.

kecamatan panimbang, karena masing-masing membawa adat dan tradisi yang selanjutnya memadu dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui keahlian dibidangnya masing-masing.

3. Nama: A Hamzah.

   Prodi: Kesejahteraan Sosial.

   Judul Penelitian: Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.[13]

   Masalah Penelitian: Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah kemiskinan, tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa kemiskinan merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh bangsa ini, sampai saat berakhirnya pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah belum bisa mengentaskan kemiskinan masyarakat, padahal telah banyak program-program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

   Hasil Penelitian: Dalam suatu program pemberdayaan, pastilah memiliki suatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi disuatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi di Tanjung Pasir tjuan umum program pemberdayaan nelayan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[13]A Hamzah, *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan PT. Karya Masyarakat Mandiri Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.* Jurnal Skripsi, 2015.

Tanjung Pasir adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pemetik manfaat terutama peningkatan kemampuan serta ekonomi.

## G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunankan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian lapangan *(field research)* adalah suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah hidup yang sebenarnya.[14] Bahwa lapangan yang dimaksud bertujuan untuk memberdayakan masyarakat nelayan melalui pelatihan alat tangkap gill net di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Selatan. Semua data yang dikumpulkan dari penggalian data dan kemudian dianalisis bersumber dari lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[15] Jadi penelitian ini disamping mengungkapkan data-data juga mengamati kasus-

---

[14]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Masdar Maju: Bandung, cet VII, 1998), h. 32.

[15]Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

kasus yang terjadi di masyarakat sesuai dengan apa adanya, juga memberikan analisis guna memperoleh kejelasan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis meneliti tantang pemberdayaan masyarakat nelayan yang berupa pelatihan pembuatan alat tangkap gill net yang ramah lingkungan, teknologi penangkapan ikan berupa gill net merupakan salah satu alat yang bisa dimanfaaatkan untuk pengelolaan sumberdaya perikanan.

**2. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[16] Adapun yang dimaksud populasi dipenelitian ini adalah yang turut serta dalam pelatihan penyadaran. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 76 orang terdiri dari Pemerintah Desa 5 Orang, Dinas Perikanan dan BPPP Teggal 11 orang dan para nelayan 60 orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[17] Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu didasarkan

[16]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.
[17]*Ibid*, h. 174.

atas adanya tujuan tertentu.[18] Yang perlu ditentukan dalam penelitian purposive ini pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, karena itu dalam proses penelitian ini yang dapat menjadi sampel adalah dengan cirri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat diatas, maka sebagai kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Desa dengan cirri:
   - Sekretaris Desa
   - Kaur Pembangunan
2. Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat dengan ciri:
   - Sekretaris Dinas Kehutanan dan Perikanan
   - Sub Bag. Penyuluhan Perikanan Bantu
3. Masyarakat Nelayan dengan ciri:
   - Yang pernah mendapatkan bantuan
   - Yang pernah mengikuti pelatihan

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dari Pemerintah Desa 2 orang, Dinas Perikanan 2 orang dan untuk nelayan 2 orang, jadi sampel berjumlah 6 0rang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 128.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan proses memproleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.[19]

Dalam metode wawancara ini penulis menggunakan tekhnik wawancara berstruktur yaitu pihak pewawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk di bacakan saat berhadapan langsung dengan responden.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Metode ini sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui, karena metode ini dapat di jadikan untuk segala lapisan, sehingga penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap.

---

[19]Moh. Nazir. *Op. Cit*, h. 194.
[20]Muhammad Teguh, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grapindo Persada, 2005), h. 137.

**b. Metode Observasi**

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis *observasi non partisipan*, yaitu melakukan observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi di lapangan tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.[21] Data yang ingin diperoleh melalui observasi non partisipan ini adalah pemberdayaan masyarakat nelayan dalam tahap proses pemberdayaan dan tujuan dari pemberdayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[21]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2010), h. 36.

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya[22].

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang:

1. Sejarah berdirinya Pelabuhan Kuala Stabas
2. Dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelatihan
3. Data-data yang berkaitan dengan subyek/obyek yang akan diteliti.

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(jakarta: Rineka Cipta,1998 ), h. 11.

[23]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), h. 43.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyrktif dan konkrit.

**d. Metode Analisa Data**

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data diolah di analisis kemudian menyimpulkan. Dalam penganalisisan ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu: digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkankan menurut teori untuk diambil suatu kesimpulan.[24] Sedangkan tekhnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnik komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dari itu analisa yang akan di lakukan, kemudian di tarik suatu kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Metode berfikir deduktif adalah metode berfikir yang merupakan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya

[24]IAIN Raden Intan, *pedoman penulisan skripsi*, ( IAIN Raden Intan Lampung 2004). h. 21.

yang khusus.[25] Dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[25]Achmad Hasan, *Berfikir Induktif dan Deduktif* (On-line), tersedia di: http://www.google.com/search?sourc=androidbrowser=berfikir+deduktif+adalahmetode+yang+digunakan&oq=&gs_l=mobile-gws-serp (23 Januari 2017)

# BAB II

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN

## A. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan

defenisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.[1]

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat mencapai keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasi terhadap sumber-daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Karena itu word bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll). Yang terbaik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[1]Mardikanto totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 26.

bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.[2]

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata "power" *(kekuasaan atau keberdayaan)*. Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dengan keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengansumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat berubah. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Dengan pemahaman kekuasaan sebagai sebuah pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

a. Bahwa kekuasaan dapat berubah, jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Suharto yang dikutip oleh Agus Salim pemberdayaan adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[2] *Ibid*, h. 28.

1) Pemberdayaan bertujuan untuk tingkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi orang terhadap kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.
3) Pemberdayaan menunjuk kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
4) Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.[3]

Istilah "pemberdayaan" adalah terjemah dari istilah asing "Empowerment". Untuk kata kata, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau atau setidaknya diserupakan dengan istilah pembangunan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[3]Edi Suharto, *Membangan Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57-59.

[4]Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam,* (Bandung: Rosdakarya, 2001) h. 41-42.

**2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan**

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.

1. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan diantar pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.masing-masing saling memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

2. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang siftnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang

[5]Najiyati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International-Indonesia Programe, 2005), h. 54.

melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Berkelanjutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan disbanding masyarakat sendiri. tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.[6]

[6]*Ibid*, h. 58-60.

**3. Strategi Pemberdayaan**

Parsons menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dank lien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensipekerjaan sosial dapat dilakukanmelalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dapat dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan tiga aras setting pemberdayaan (*empowerment setting*) : mikro, mezzo, dan makro.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

1. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya

digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system linkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, managemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.[7]

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[7]Edi Suharto, *Op.Cit*, h. 66-67.

1) Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dalam rumusan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan *kekuatan dan kelumahan internal seta peluang dan ancaman eksternal* yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.

2) Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan pesaing, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3) Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsure pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alatpengendali pelaksanaan kegiatan.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu system, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensifdan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

5) Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk "menutup" kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.[8]

**4. Proses Pemberdayaan**

Sebagai suatu proses, menurut Wrihatnolo strategi pemberdayaan melewati tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Penyadaran. Pada tahap ini mereka yang hendak diberdayakan diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari diri mereka sendiri. Pada tahap ini nelayan yang menjadi objek dibuat agar mengerti bahwa pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar nelayan ini mendapat cukup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[8]Mardikanto totok dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, h. 167-168.

informasi. Melalui sosialisasi (pengenalan), maka informasi yang aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara ilmiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan dari pemerintah atau pihak lainnya.

b. Tahap Pengkapasitasan. Tahap ini disebut juga sebagai *capacity building* atau memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses *capacity building* terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistim nilai. Tujuan dari tahap ini adalah memampukan nelayan, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarya dan kegiatan yang sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* para nelayan.

c. Tahap Pendayaan. Tahap ini, para nelayan diberikan pelatihan, daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri (*self evolution*) terhadap pilihan dan hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

pelaksanaan atas pilihan. Pemberian pelatihan ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.[9]

Pemberdayaan adalah sebuah konsep "*proses menjadi*", bukan sebuah "*proses instan*". Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Penyadaran. Yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam arti memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk memiliki sesuatu dan bahwasanya mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mau mengeksplor dan menggali kemampuan dalam dirinya.
b. Tahap Pengkapasitasan. Yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program pemampuan untuk membuat mereka memiliki skil untuk mengelola kemampuan diri dan sumber daya yang dimiliki.
c. Tahap Pemberian Daya. Pada tahap ini mereka diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima. Sehingga masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[9]Wrihatnolo, Randy.R, dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 2007), h.56.

menjadi mau, tau dan mampu melakukan perubahan dalam hidupnya kearah yang lebih baik.[10]

Pranaka dan Vidhyandika menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecendrungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecendrungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecendrungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecendrungan kedua atau kecendrungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan)
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk berunding
4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan, dan
5. Bertanggung jawab atas tindakannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[10]Artikel Umum PNPM Tanjab Barat, (On-Line), tersedia di: http://pnpm.tanjabbarkab.do.id/artikel%20umum.html (25 Juli 2017)

Yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tau, mengerti, paham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tau keputusan, berani mengambil resiko, tau berbagai alternatif, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.[11]

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan pesaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami permasalahan kemiskinan sebagai proses, pemberdayaan menjadi proses untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari objel yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[11]Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, (On-line), tersedia di: http://www.sarjanku.com/2011/09/pemberdayaanmasyarakatpengertian.html?m=1 (25 April 2017)

yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan ini masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional.[12]

## B. Masyarakat nelayan

### 1. Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan paduan dari dua kata masyarakat dan nelayan, yaitu:

a. Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat yang dalam istilah bahasa inggris disebut Society (berasal dari kata lain, socius yang berartin ”kawan”). Masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *Syaraka* yang artinya ikut serta atau berperanserta. Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.[13]

Menurut Hasan Sadly dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia” masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[12]Mardikanto totok dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, h. 61-62.
[13]Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 119-120.

sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.[14]

b. Pengertian Nelayan

Nelayan didalam ensik lopedia Indonesia digolongkan sebagai kerja, yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usaha menangkap ikan dilaut.[15] Nelayan adalah penduduk desa atau pantai yang memanfaatkan perairan laut sebagai sumber penghidupan.[16]

Dari beberapa defenisi masyarakat dan defenisi nelayan yang telah disebutkan diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa:

1) Masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut.
2) Masyarakat nelayan bukan hanya mereka yang mengatur kehidupannya bekerja di laut, walaupun tempat tinggal mereka berada disekitar pantai, bisa juga mata pencaharian mereka adalah bercocok tanam dan berdagang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[14]Hasan Sadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980), h. 31.

[15]Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989), h. 612.

[16]Suprapti, *Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Muncar*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), h. 1.

Jadi pengertian masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal dipedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

**2. Alam Pikiran Nelayan**

Dalam konteks hubungan eksploitasi sumber daya perikanan, sebagian besar masyarakat nelayan kita lebih menyukai "hanya mengambil ikan, tanpa berfikir konservasi untuk kepentingan jangka panjang" . kecendrungan berperilaku demikian merupakan warisan dari mentalitas masyarakat (pemburu dan peramu). Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk dan eksploitasi yang intensif serta tuntutan pertumbuhan ekonomi kapitalistik, tekanan-tekanan terhadap sumber daya perikanan terus meningkat pula. Akibatnya, berkembanglah dibeberapa kawasan tentang persaingan intensif dan konflik diantara kelompok-kelompok masyarakat nelayan dalam merebutkan sumber daya perikanan. Fluktuasi kebijakan ekonomi dan inflasi juga berimplikasi pada membengkaknya biaya produksi dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga sering menggangu mobilitas kerja nelayan.

Sepanjang upaya-upaya masih bisa dilakukan dan terbesit harapan masih berpeluang diraih, nelayan tetap memiliki daya juang yang tinggi untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

terus melaut dan bertahan hidup. Berbagai siasat dan keragaman beradaptasi diciptakan oleh nelayan untuk menghadapi kesulitan sosial ekonomi. Dasar motivasi lain adalah untuk mencapai kesuksesan hidup, yakni kemampuan menghimpun penguasaan sumber daya materi duniawi dan ukhrowi yang tertampakan, seperti tempat tinggal yang bagus, emas yang banyak, perabotan rumah yang mahal, skala usaha keluarga yang besar, dan telah memenuhi ibadah haji. Simbol-simbol demikian menjadi basis untuk membangun status dan gengsi sosial, sebagai salah satu cirri utama kebudayaan masyarakat pesisir.[17]

**3. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat nelayan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial-budaya dan hal ini menjadi basis membangun *fondasi civil society*. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia, kapasitas, dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga, serta tingkat pertisipasi politik warga yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang komprehensif dan tujuan yang terukur, yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan kemampuan sumber daya pembangunan yang dimiliki oleh masyarakat lokal.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[17]Kusnadi, *Membela Nelayan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 34.
[18]Kusnadi, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, (2007: LkiS, Yogyakarta), h. 39.

Tujuan pemberdayaan di atas dapat tercapai dengan baik jika terjadi interaksi dialektika yang konstruktif antara masyarakat dan kebijakan atau strategi pengelolaan sumberdaya sosial, ekonomi dan lingkungan. Beberapa dasar pemikiran filosofis yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan adalah sebagai berikut:

a. Potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan pesisir adalah karunia Allah SWT yang harus dijaga kelestariannya oleh semua pihak serta dikelola secara optimal dan berkelanjutan untuk kesejahteraan sosial-budaya dan kemakmuran ekonomi masyarakat nelayan.
b. Pengelolaan potensi sumberdaya alam pesisir dan laut harus dilaksanakan oleh masyarakat pengguna berdasarkan sikap hati-hati, berorientasi pada kepentingan masa depan, serta dilandasi oleh rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dan generasi masa depan.
c. Negara bertanggung jawab terhadap masa depan kehidupan warganya dan menjamin perwujudan hak-hak warga terhadap akses sumberdaya ekonomi dan lingkungan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup masyarakat dikawasan pesisir.
d. Negara, masyarakat, dan pihak lain bertanggung jawab untuk melindungi kelestarian sumberdaya alam dari berbagai ancaman.
e. Kawasan pesisir merupakan “halaman depan” Negara kepulauan Republik Indonesia sehingga pembangunan kawasan pesisir harus ditujukan untuk memperkuat ketahanan bangsa (masyarakat nelayan) menghadapi berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

ancaman yang datang dari arah laut. Kerapuhan sosial-ekonomi masyarakat nelayan berpotensi menjadi sumber ketidakstabilan kawasan.[19]

**4. Klasifikasi Bentuk Nelayan**

1. Klasifikasi nelayan menurut statistik perikanan:
   a. Nelayan penuh. Nelayan tipe ini memiliki satu mata pencaharian, yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain menjadi seorang nelayan.
   b. Nelayan sambilan utama. Nelayan tipe ini mereka menjadikan nelayan sebagai profesi utama tapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan ia disebut sebagai nelayan.
   c. Nelayan sambilan tambahan. Nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan, sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.
2. Klasifikasi kelompok nelayan berdasarkan kepemilikan alat tangkap:
   a. Nelayan penggarap. Nelayan penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan laut, bekerja dengan sarana penangkapan ikan milik orang lain.
   b. Juragan atau pemilik. Orang atau badan hokum yang dengan hak apapun berkuasa atau memiliki atas sesuatu kapal/perahu dan alat-alat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[19]Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 35.

penangkapan ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan, yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan atau pengusaha. Jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal.

3. Klasifikasi nelayan berdasarkan kelompok kerja
   a. Nelayan perorangan. Nelayan yang memiliki peralatan tangkap ikan sendiri, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.
   b. Nelayan kelompok usaha bersama (KUB) adalah gabungan dari minimal 10 orang nelayan yang kegiatan usahanya terorganisir tergabung dalam kelompok usaha bersama non-badan hokum.
   c. Nelayan perusahaan adalah nelayan pekerja atau pelaut perikanan yang terikat dengan perjanjian kerja laut (PKL) dengan badan usaha perikanan.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[20]Mukhtar, *Klasifikasi Jenis Nelayan*, (On-line), tersedia di: http://mukhtar-api.blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?=1 (10 Mei 2017)

# BAB III

# PELABUHAN KUALA STABAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN

## A. Gambaran Umum

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pelabuhan Desa Kuala Stabas

Pelabuhan Kuala Stabas adalah pelabuhan yang didirikan pada tahun 1970 yang terletak di Kelurahan Pasar Krui. Kata Kuala Stabas itu memang merupakan sebuah tempat atau teluk (laut yang menjorok kedaratan) dan Kuala Stabas itu berada di Krui Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Kuala Stabas merupakan sebuah tempat dimana di zaman Belanda dijadikan sebagai lokasi pelabuhan kapal laut untuk bongkar muat barang.

Belanda pernah masuk dan menjajah wilayah Krui dan memberi nama Krui adalah orang-orang Belanda, dimana saat pertama mereka mendarat dan mendarat dikrui, kompeni belanda melihat beruk atau monyet dipinggiran pelabuhan krui saat itu, maka orang-orang Belanda menyebut binatang tersebut dengan sebutan “KROE” dan dari kata itulah lengket mereka memanggil nama daerah jajahan baru mereka dengan sebutan baru “KROE” atau dikenal saat ini adalah Krui. Jadi krui berasal dari nama KROE (beruk atau monyet) dan dinamai pertama kali oleh orang belanda. Kembali kepada desa Kuala Stabas, bahwa Belanda membangun pelabuhan sebagai sarana pelabuhan kapal mereka untuk bongkar muat barang berupa rempah-rempah yang berasal dari Krui kala itu dan diseputaran pelabuhan terdapat gudang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

bangunan Belanda serta terlihat dari bangunannya ciri khas buatan Belanda dan gudang dimaksud masih berdiri diseputaran Pelabuahan Kuala Stabas atau Teluk Stabas Krui. Namun gudang ini kurang terpelihara dan seharusnya pihak melakukan renovasi atau bangunan dimaksud, namun karena pelabuhan ini dalam kondisi tidak fit aktif untuk bongkar muat sehingga hanya digunakan untuk nelayan memarkirkan perahunya saja.

Bangunan dimaksud tidak pernah mendapat perbaikan atau renovasi dari pemerintah, baik pemerintah kabupaten Lampung Utara saat Krui masih merupakan wilayah Lampung Utara, maupun pemerintah Kabupaten Lampung Barat belum pernah melakukan renovasi atas bangunan itu. Provinsi lampung juga belum pernah menganggarkan untuk perbaikan, padahal bangunan ini sangat memiliki nilai sejarah yang tinggi untuk cagar budaya diseputaran pelabuhan Kuala Stabas. Banyak sekali peninggalan era penjajahan belanda di wilayah Pesisir Barat dan semua tidak dilakukan pemeliharaan bahkan ada yang sudah dibongkar dan berubah menjadi bangunan mesjid yaitu kantor counteliur Belanda kala itu. Di era Belanda titik nol wilayah Krui berada diseputaran kantor counteliur Belanda saat itu. Atau tepatnya dibawah asam (pohon asam besar) tanaman Belanda, dan pastinya dimana kantor Bupati Pesisir Barat saat ini.[1]

Pelabuhan Kuala Stabas adalah bagian dari administrasi dari Keluarahan Pasar Krui, disebut Pelabuhan Kuala Stabas karena merupakan tempat

[1]Abdulhak, Tokoh Masyarakat, *Interview*, tgl 30 April 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

transaksi perdagangan ikan antara nelayan lokal dengan mereka yang datang dari luar pulau Jawa dan Makassar. Seluruh proses kegiatan masyarakat nelayan mulai dari penangkapan ikan, pengumpulan, pelelangan dilakukan di Pelabuhan Kuala Stabas.[2]

**2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa[3]**

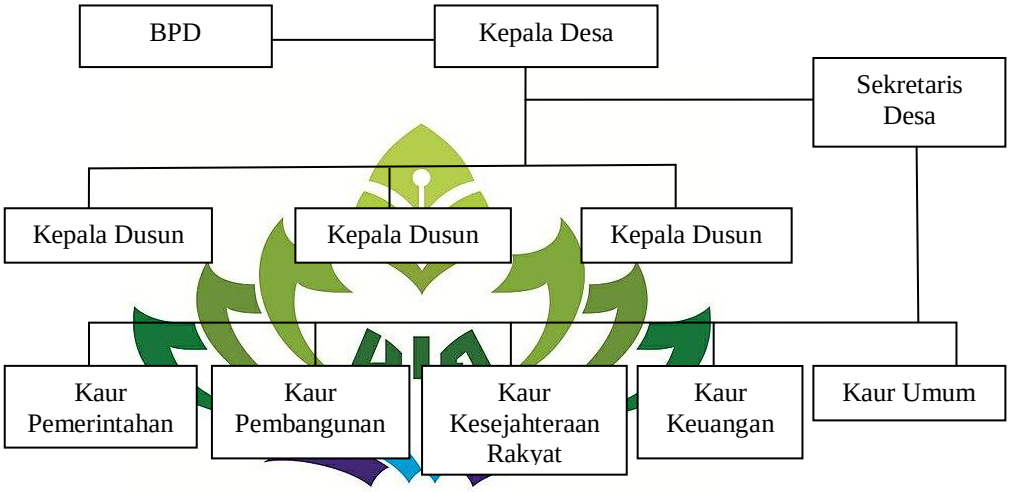


Desa merupakan satuan wilayah administratif yang berada dibawah tingkat kecamatan, dimana ini merupakan kumpulan dari beberapa pemukiman kecil yang disebut dengan dusun, kampong, banjar, maupun jorong. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 menyatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan pada asal usul dan adat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[2]Refnaldi, Nelayan, *Interview*, tgl 30 April 2017.
[3]Dokumentasi. Pekon Kuala Stabas, tgl 1 Mei 2017.

istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berikut adalah penjelasan dari struktur organisasi pemerintahan desa:

a. Badan Permusyawaatan Desa (BPD)

BPD merupakan suatu lembaga tingkat desa yang anggotanya terdiri dari Ketua Rukun Warga, Pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama, serta tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.

b. Kepala Desa

Kepala desa merupakan orang yang berkedudukan sebagai kepala pemerintah di desa. Kedudukan kepala desa berada langsung di bawah Bupati dan ia bertanggung jawab kepada Bupati melalui camat. Fungsi dan tugas dari kepala desa adalah memimpin penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan dan pemberdayaan masyarakatan desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

c. Sekretaris Desa

Kedudukan dari sekretaris desa adalah sebagai unsur staff yang membantu kepala desa serta memimpin sekretariat desa. Adapun tugas utama dari seorang sekretaris desa adalah membantu tugas kepala desa dalam melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan yang meliputi administrasi, kepegawaian, keuangan, umum, perlengkapan, perencanaan, evaluasi, serta laporan.

d. Kepala Urusan Pemerintahan

Kedudukan kepala urusan pemerintahan adalah sebagai unsur sekretariat, yang melalui sekretaris desa, ia memiliki tanggung jawab terhadap kepala desa.

e. Kepala Urusan Pembangunan

Sama seperti Kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan juga merupakan salah satu unsur sekretariat desa yang memiliki tanggung jawab terhadap kepala desa melalui sekretaris desa.

f. Kepala Urusan Keuangan

Urusan Keuangan mempunyai tugas membantu Kepala Desa dan Sekretaris Desa menyusun rencana pelaksanaan, pengendalian evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas bidang Keuangan .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

g. Kepala Urusan Umum

Kepala urusan umum juga merupak bagian strukur organisasi pemerintahan desa yang ikut berperan penting untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar.

h. Kepala dusun

Kedudukan kepala dusun adalah sebagai unsur kewilayahan yang membantu pelaksanaan tugas dari kepala desa di lingkup kerjanya.

**1) Data Demografi Desa**

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

**Tabel 1**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kuala Stabas**
**Tahun 2016**

| No | Usia | Jenis Kelamin | | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1 | 0 – 5 | 19 | 28 | 47 | 6 % |
| 2 | 6 – 10 | 21 | 23 | 44 | 5.35 % |
| 3 | 11 – 15 | 28 | 25 | 53 | 6.44 % |
| 4 | 16 – 20 | 90 | 75 | 165 | 20 % |
| 5 | 21 – 25 | 36 | 24 | 60 | 7.29 % |
| 6 | 26 – 30 | 37 | 32 | 69 | 8.39 % |
| 7 | 31 – 40 | 75 | 84 | 159 | 19.34 % |
| 8 | 41 – 50 | 88 | 61 | 149 | 18 % |
| 9 | ≥ 51 | 42 | 34 | 76 | 9.24 % |
| Jumlah | | | | 822 | 100 % |

Sumber : Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk desa Kuala Stabas didominasi oleh tingat usia produktif 16-50 tahun, dikarenakan banyaknya pasangan usia muda. Sehingga untuk kategori pemberdayaan, penduduk desa Kuala Stabas dalam usia produktif sudah masuk kategori untuk diadakannya pemberdayaan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kuala Stabas Tahun 2016**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 430 Orang |
| 2 | Perempuan | 392 Orang |
| | Jumlah | 822 Orang |

Sumber :Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk desa Kuala Stabas lebih dominan jenis kelamin laki-laki dibanding jenis kelamin perempuan. Dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 430 orang dan jenis kelamin perempuan 392 orang. Sehingga total keseluruhan penduduk berdasarkan jenis kelamin berjumlah 822 orang.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 3**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kuala Stabas Tahun 2016**

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk | Porsentase |
|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** |
| SD | 278 Orang | 44.0 |
| SLTP | 143 Orang | 23.7 |
| SLTA | 98 Orang | 15.5 |
| D1/Sederajat | - | - |
| D2/Sederajat | - | - |
| D3/Sederajat | 8 Orang | 1.0 |
| Starata 1 (S1) | 4 Orang | 1.0 |
| Tidak Lulus SD | 92 Orang | 15.0 |
| Jumlah | 623 Orang | 100 |

Sumber: Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk desa Kuala Stabas rata-rata masih berpendidikan rendah, karena faktor ekonomi serta awamnya pemikiran orang tua tentang pendidikan. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengenyam bangku pendidikan.

**2) Kondisi Sosial Budaya**

Penduduk Desa Kuala Stabas sangat majemuk, dengan suku seperti: Suku Lampung, Suku Padang, dan Suku Batak. Kehidupan sosial Budaya di wilayah ini didominasi oleh suku Lampung yang memang penduduk pribumi.

Pelabuhan Kuala Stabas sendiri adalah bagian dari peninggalan budaya, dengan orang-orang atau masyarakat yang masih melestarikan bahasa Lampung jika sedang berdialog. Budaya lain yang masih ada ialah budaya acara perkawinan, didalam acara perkawinan yang ada masyarakat masih melakukan nyampaiko kicikan (melamar), himpun Muli Mekhanai dan Bapak-bapak (musyawarah), muakhi balak (keluarga besar), nayuh (pesta pernikahan).

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

**Tabel 4**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis yang ada di Desa Kuala Stabas Tahun 2016**

| No | Etnis | Laki-laki | Perempuan |
|---|---|---|---|
| 1 | Lampung | 415 Orang | 380 Orang |
| 2 | Batak | - Orang | 2 Orang |
| 3 | Minang | 15 Orang | 10 Orang |
| 4 | Sunda | - Orang | - Orang |
| 5 | Jawa | - Orang | - Orang |
| 6 | Semendo | - Orang | - Orang |
| 7 | Bali | - Orang | - Orang |
| Jumlah | | 430 Orang | 392 Orang |

Sumber :Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa komposisi penduduk desa Kuala Stabas didominasi oleh etnis suku Lampung, dikarenakan penduduk desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Kuala Stabas kebanyakan adalah penduduk pri bumi. Sehingga jumlah terbanyak di dominasi oleh penduduk lampung.

**3) Kondisi Sosial Ekonomi**

Sepanjang jalan Desa Kuala Stabas terdapat banyak perahu bersandar didekat-dekat Pelabuhan. Perahu-perahu yang bersandari inilah yang menjadi alat utama untuk melaut.Masyarakat di Pelabuhan Kuala Stabas bermata pencaharian homogen, sebagai nelayan. Mereka mencari ikan dilaut, yang jaraknya 1-2 km dari tempat tinggal mereka dengan menggunakan perahu yang biasanya mereka gunakan untuk bekerja.Nelayan biasanya mulai bekerja pada sore hari, biasanya mereka berangkat pukul 16.00 WIB dan pulang pukul 07.00 WIB. Maka dari itu pemukiman nelayan biasanya sangat sepi, dikarenakan para nelayan beristirahat dirumah dan tidak ada yang melakukan pekerjaan pada siang hari. Namun ada juga nelayan yang berada diperahunya untuk sekedar mengecek keadaan perahu, mengisi bahan bakar, dsb. Ibu-ibu atau istri para nelayan ini kesehariannya henya menjadi ibu rumah tangga. Sedikit dan bahkan bisa dihitung istri-istri nelayan ini yang bekerja di pasar, atau sebagai bakul ikan. Mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya sebagai nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis dan Jumlah Mata Pencaharian

**Tabel 5**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis dan Jumlah Mata Pencaharian Pokok Tahun 2016**

| No | Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|---|---|---|---|
| 1 | Petani | - Orang | - Orang |
| 2 | Buruh Tani | - Orang | - Orang |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 13 Orang | 17 Orang |
| 4 | Nelayan | 60 Orang | - Orang |
| 5 | Montir | - Orang | - Orang |
| 6 | Pensiun PNS/TNI/POLRI | 2 Orang | - Orang |
| 7 | Pengusaha Kecil dan Menengah | 5 Orang | - Orang |
| 8 | Seniman | - Orang | 1 Orang |
| 9 | Karyawan Perusahaan Swasta | 5 Orang | - Orang |
| 10 | Lain-lain | 345 Orang | 374 Orang |
| Jumlah | | 430 Orang | 392 Orang |

Sumber :Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk desa Kuala Stabas kebanyakan bermata pencaharian atau berprofesi sebagai nelayan, karena lokasi peukiman masyarakat desa Kuala Stabas sangat dekat dengan laut. Sehingga mata pencaharian masyarakat Kuala Stabas didominasi oleh mata pencaharian sebagai nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

- Potensi Sumber Daya Alam

**Tabel 6**
**Jenis dan Alat Produksi Tahun 2016**

| No | Jenis Alat | Jumlah Alat |
|---|---|---|
| 1 | Keramba | - Unit |
| 2 | Tambak | - Unit |
| 3 | Jermal | - Unit |
| 4 | Pancing | 100 Unit |
| 5 | Pukat | 20 Unit |
| 6 | Jala | 25 Unit |
| 7 | Penggaruk | - Unit |
| 8 | Perahu | 48 Unit |
| 9 | Jaring Angkat | - Unit |
| | Jumlah | 193 Unit |

Sumber : Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa jumlah jenis dan alat produksi yang ada di desa Kuala Stabas di dominasi oleh alat produksi pancing dengan jumlah 100 unit, dikarenakan alat produksi pancing merupakan alat yang lumrah dan paling banyak dipakai oleh masyarakat. Sehingga jumlah jenis dan alat produksi pancing lebih banyak disbanding alat produksi lain.

**4) Kondisi Sosial Keagamaan**

Fungsi agama sejatinya adalah sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran beragama menjadi penting karena dengannya

masyarakat dapat mempertahankan nilai dan moral, terdapat ditengah arus perubahan sosial. Masyarakat pesisir mempunyai ciri-ciri yang menonjol, dari segi ideologi keagamaan, mayoritas Islam, dari segi etiket kebahasaan relatif kasar, dalam berkomunikasi cendrung langsung pada sasaran.

Faham keagamaan yang ada di Kuala Stabas adalah faham NU, contoh keagamaan yang ada di Kuala Stabas adalah tahlilan dan kirim doa untuk yang sudah menunggal, tahlilan ini dihitung dari malam pertama, tiga hari, ketujuh, 2x7 (14 hari), 40 hari, 100 hari, setahun, dan seribu hari. Untuk ibadah sholat wajib 5 waktu mayoritas masyarakat Kuala Stabas masih sholat dirumah. Sedangkan, untuk ibadah sholat jumat kaum laki-laki mayoritas sholat jumat di Masjid.

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut atau diyakini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

**Tabel 7**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut atau diyakini di Desa Kuala Stabas Tahun 2016**

| No | Agama | Laki-laki | Perempuan |
|---|---|---|---|
| 1 | Islam | 430 Orang | 392 Orang |
| 2 | Kristen Katolik | - Orang | - Orang |
| 3 | Kristen Protestan | - Orang | - Orang |
| 4 | Hindu | - Orang | - Orang |
| 5 | Buddha | - Orang | - Orang |
| 6 | Khong Hu Cu | - Orang | - Orang |
| Jumlah | | 430 Orang | 392 Orang |

Sumber :Data Profil Pekon Kuala Stabas

Ket : (-) tidak ada/tidak diketahui

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa komposisi penduduk desa Kuala Stabas keseluruhan menganut agama Islam (muslim), dikarenakan memang keseluruhan penduduk desa Kuala Stabas memiliki garis keturunan muslim. Sehingga tidak ada agama lain (non muslim) yang tinggal di desa Kuala Stabas.

**B. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas**

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh dua pihak, pemberdayaan yang pertama dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa dan pemberdayaan yang kedua dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.

**1. Pemerintah Desa**

Kami dari pihak pemerintah desa mempunyai gagasan untuk menyadarkan para nelayan agar dapat mandiri dan tidak hanya diam saja untuk menunggu sebuah bantuan modal dari pemerintah. Gagasan yang kami pakai adalah suatu dorongan kepada nelayan bahwasanya mereka itu mempunyai potensi atau kemampuan, mereka mempunyai pengalaman, dan mereka juga pasti dapat melakukannya, dengan cara membuat proposal pengajuan dana bantuan kepada pemerintah. Dana yang dituangkan dalam proposal tentu bukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

dana berupa uang, tetapi dana yang berupa barang seperti perahu, jaring, dan lain sebagainya.[4]

Pernyataan yang sama disampaikan oleh nelayan bahwasanya, memang iya kami dikasih penyadaran sama pak sekdes katanya biar kami itu mandiri. Pak sekdes itu juga bilang kami itu punya kemampuan sama pengalaman, makanya dia sebagai pemerintah desa sama yang lain ngasih penyadaran gitu ke kami. kami semua ini diarahin untuk buat proposal pengajuan dana bantuan sama pemerintah.[5]

Setelah kami beri penyadaran ternyata para nelayan ini tertarik dan membuka fikiran mereka tentang hal itu, akan tetapi mereka belum terlalu paham bagaimana cara pembuatan proposal tersebut. Maka dalam hal ini kami selaku pemerintah desa memberi arahan tentang pembuatan proposal pengajuan dana dengan cara mengarahkan para nelayan untuk mencari sendiri contoh proposal pengajuan dana bantuan agar para nelayan dapat mempelajari dan mengikuti contoh yang sudah meraka dapatkan. Terlepas dari itu ternyata para nelayan yang sudah membuat dan yang akan mengajukan sebuah proposal sudah membentuk suatu kelompok untuk persyaratan pengajuan dana kepada pemerintah. Mengapa harus berkelompok , karena jumlah nelayan Kuala Stabas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[4]Jon Fandi, Sekretaris Desa, *Interview*, tgl 5 Juni 2017.
[5]Firmansyah, Nelayan, *Interview*, tgl 5 Juni 2017.

cukup banyak jadi tidak mungkin setiap individu akan mendapatkan dana dari pemerintah.[6]

Iya bener kami tertarik sama penyadaran pemerintah desa, tapi waktu itu kami blm tau tuh cara buat proposal itu. Pemerintah desa cuma suruh kami buat nyari sendiri contoh proposal pengajuan dana itu, kalo udah ya pelajarin sama ikutin contoh yang udah ada, biar mandiri katanya tadi. Iya bener kami harus buat kelompok untuk pengajuan satu proposal dana, kalo berkelompok itu biar enak dananya keluar, kalo sendiri kan nanti boros.[7]

Sesuai dengan keterampilan untuk mengelola peluang yang telah kami berikan, kami mengatakan kepada mereka (para nelayan) bahwasanya apa yang akan mereka lakukan dan apa yang akan mereka buat, kami selaku pemerintah desa akan membantu mengurus pengiriman proposal tersebut kepada pihak yang akan menerima proposal pengajuan bantuan tersebut. Dengan motovasi seperti itu kami pemerintah desa berharap para nelayan menjadi semangat dan bergerak untuk mandiri dan lebih maju.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[6]Jon Fandi, Sekretaris Desa, *Interview*, tgl 5 Juni 2017.
[7]Imron Rosadi, Nelayan, *Interview*, tgl 5 Juni 2017.
[8]Sahyan, Kaur Pembangunan, *Interview*, tgl 5 Juni 2017

## 2. Dinas Kelautan dan Perikanan

### a. Tahap Penyadaran

Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang. Dalam tahap ini kami sebagai pihak pemberdaya berusaha menciptakan pra kondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap ini kami bertujuan untuk menyadarkan para nelayan dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kemampuan diri mereka. Adanya penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat nelayan tentang kondisinya saat ini, sehingga dapat menyadarkan mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.[9]

Tahapan ini [illegible] pelatihan tim narasumber kepada masyarakat nelayan, tim narasumber yang pertama adalah Bapak Salman, A.Pi selaku narasumber materi pembinaan kelompok, kedua adalah Bapak Ir. Zalbadri selaku narasumber materi kebijakan pembangunan, dan terakhir Bapak Sugiyanto, A.Md selaku narasumber materi alat tangkap gill net.

Setelah pengenalan dalam pelatihan, nelayan Pelabuhan Kuala Stabas ini diberi penyadaran dimana mereka akan menerima materi tentang pentingnya pemberdayaan yang disampaikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 9 mei – 13 mei 2016 yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[9]Eko Rahmanto, Sub. Bag. Penyuluhan Perikanan Bantu, *Interview*,tgl 7 Juni 2017.

di ikuti oleh 60 peserta nelayan,masalah materi pokok akan disampaikan oleh tim nasrasumber. Cara kami menyadarkan para nelayan adalah dengan cara mengajak agar lebih maju dan mengajarkan hal baru yang bermanfaat bagi mereka yaitu mengikuti pelatihan pembuatan alat tangkap gillnet yang ramah lingkungan. Dengan adanya pemberdayaan ini mampu membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri, baik kemandirian dalam berfikir maupun bertindak.[10]

**b. Tahap Pengkapasitasan**

Pengkapasitasan itu memampukan manusia baik dalam kontek individu maupun kelompok. Memampukan yang kami maksud adalah membuat nelayan memiliki keterampilan dan meningkatkan skill meraka. Metode yang kami digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, dimana para peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi dalam pelatihan ini yang pertama adalah materi pembinaan kelompok, yang kedua adalah materi kebijakan pembangunan dan yang ketiga adalah materi pembuatan alat tangkap gill net. Proses pelatihannya yang pertama, kita membagi 60 nelayan menjadi tiga kelomok, setiap kelompok terdiri dari 20 orang. Yang kedua, setiap kelompok dibagikan alat dan bahan-bahan serta mempersiapkan diri sebelum memulai pelatihan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[10]Ana Yulyana, Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan, *Interview*, tgl 7 Juni 2017.

Yang ketiga, para nelayan mengikuti intruksi narasumber yang mempraktekan cara pembuatan alat tangkap gillnet.

Alat dan bahan-bahan yang akan dipakai dalam pelatihan ini sudah disediakan oleh tim BPPP Tegal sebagai tim pelatihan yang bekerja sama dengan DKP Pesisir Barat. Alat dan bahan utama yang digunakan dalam pelatihan ini berupa:

1. Bahan jaring sebagai komponen utama,
2. Tali ris atas dan bawah sebagai kelengkapan badan jaring,
3. Pelampung dai bahan pelastik, dan
4. Pemberat sebagai pendukung dari bahan timah.

Lamanya praktek pembuatan gill net ini memakan waktu selama dua hari, yaitu dari tanggal 11 Mei 2016 sampai 12 Mei 2016. Dua hari ini khusus hanya untuk praktek saja.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Gill net sering disebut jaring insang, suatu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana mata jaring dari bagian utama ukurannya sama, jumlah mata jaring kearah horizontal jauh lebih banyak dari pada jumlah mata jaring kearah vertikal, pada bagian atasnya dilengkapi dengan beberapa pelampung dan bagian bawah dilengkapi dengan beberapa pemberat, sehingga dengan adanya dua gaya yang berlawanana memungkinkan jaring insang dapat dipasang di daerah penangkapan dalam keadaan tegak. Adapun jenis gillnet berdasarkan cara

[11]Eko Rahmanto, Sub. Bag. Penyuluhan Perikanan Bantu, *Interview*,tgl 7 Juni 2017.

operasi ataupun kedudukan jaring dalam perairan yaitu surfice gillnet, midwater gillnet dan bottom gillnet. Gillnet yang digunakan dalam pelatihan ini adalah jenis gillnet yang dioperasikan didasar perairan.[12]

Pelatihan penangkapan dengan alat tangkap ramah lingkungan (gill net) yang dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah dari tanggal 09 s/d 13 Mei 2016. Tepat pada pukul 10.00 WIB kegiatan pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Kelautan dan Periknan Kabupaten Pesisir Barat yaitu Bapak Syaifullah, S.Pi didampingi oleh kepala bidang perikanan tangkap yaitu bapak Radinal, S.Pi, ketua pelaksana pelatihan yaitu Bapak Kustanto, S.ST, serta peserta pelatihan dan para undangan lainnya. Pada kesempatan itu Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Pesisir Barat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BPPP) Tegal yang telah memilih Kabupaten Pesisir Barat sebagai lokasi pelatihan penangkapan ikan dengan alat tangkap ramah lingkungan (Gill Net) dalam rangka mendukung Permen Kelautan dan Perikanan No 56/2014. Pelatihan dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah yang diikuti oleh 60 peserta. Pemberian materi diawali dengan materi pembinaan kelompok oleh Bepak Salman, A.Pi, dan materi berikut dari narasumber yaitu kebijkan pembangunan kelautan dan perikanan tangkap Kabupaten Pesisir Barat oleh Bapak Ir. Zalbadri,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[12]Eko Rahmanto, Sub. Bag. Penyuluhan Perikanan Bantu, *Interview*,tgl 7 Juni 2017.

selanjutnya dengan materi pembuatan alat tangkap gillnet yang disampaikan oleh Bapak Sugiyanto, A.Md (Instruktur BPPP Tegal), dengan perbandingan teori 30 % dan praktek 70 %. Acara penutupan pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016, dimana penutupan secara simbolis dilakukan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat yaitu Bapak Syaifullah, S.Pi.[13]

Kami tak keberatan dengan kebijakan yang diterapkan Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk mengganti centrang kealat tangkap yang ramah lingkungan. Kebijakan tersebut tidak lain karena pemerintah ingin hasil tangkapan kami bisa lebih banyak dan sekaligus menjaga keberlangsungan lingkungan laut yang bagus. Dua tahun belakangan ini, hasil tangkapan ikan kami terus mengalami penurunan. Itu bisa jadi karena kebiasaan kami menggunakan cantrang untuk menangkap ikan. Setelah mendapatkan pelatihan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Kuala Stabas kami jadi tahu bahwa pengganti alat penangkap ikan (API) dari cantrang kealat ramah lingkungan, ternyata tidak akan menurunkan pendapatan, justru itu akan meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan dengan tetap menjaga ekosistem yang ada di laut Pesisir Barat dan sekitarnya.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[13]Ana Yulyana, Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan, *Interview*, tgl 7 Juni 2017.
[14]Bardawi, Nelayan, *Interview*, tgl 7 Juni 2017.

Alat tangkap gillnet adalah jenis yang baru yang memiliki banyak keunggulan. Dengan begitu hasil yang kami peroleh akan semakin bagus. Gillnet merupakan jaring yang ramah lingkungan, tidak menyerap air sehingga ringan saat ditarik serta peluang ikan untuk lolos sangat kecil dibandingkan dengan alat tangkap lain. Kami diajarkan untuk membuat lingkungan terjaga, baik pesisir pantai maupun lautnya sendiri. Paling utama adalah bagaimana membuat pantai itu bersih dari sampah dan sebagai tempat untuk pemijahan ikan. Kami sebagai peserta pelatihan alat tangkap gillnet diajarkan untuk mengelola laut secara bijak dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan salah satunya adalah gillnet.[15]

**c. Tahap Pendayaan**

Dalam tahap ini kami memberi support dan mencoba untuk membuat para nelayan bergerak sesuai dengan materi dan ajaran dari kami. Setelah pelatihan, kami mengatakan kepada mereka bahwa cobalah untuk mandiri dan membuat jaring itu sendiri. Kami menunggu hasil kinerja mereka dan kami juga akan siapkan dana yang berupa material untuk mereka, jika mereka berhasil membuat jaring tersebut dengan sempurna kami selaku DKP akan memberikan hasil karya mereka untuk mereka gunakan sendiri. Support yang kami berikan tadi tentu mereka menjadi semangat dan mau bergerak melakukan apa yang menjadikan mereka lebih mandiri.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[15]Irwan, Nelayan, *Interview*, tgl 7 Juni 2017.
[16]Eko Rahmanto, Sub. Bag. Penyuluhan Perikanan Bantu, *Interview*, tgl 7 Juni 2017.

Benar, kami para nelayan diberi dorongan oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat untuk membuat jaring sendiri tanpa ada bantuan atau arahan lagi setelah diadakannya pelatihan. Iya dana mereka yang siapkan, seperti peralatan-peralatan jaring, pelampung dan lain-lain. Iya itu juga benar, jaring yang kami buat ini jika hasilnya bagus nentinya akan diserahkan mereka kepada kami.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[17]Rahman, Nelayan, *Interview*, tgl 7 Juni 2017.

# BAB IV

# PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka peneliti mencoba untuk menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mencari makna (arti) yang lebih luas dengan menghubungkan ilmu pengetahuan atau hasil temuan yang ada. Dalam menginterpretasikan, peneliti memfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Seperti pada penjelasan diatas, bahwa pemberdayaan ini dilakukan oleh dua pihak, yang pertama adalah pihak dari Pemerintahan Desa dan yang kedua adalah dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat yang bekerja sama dengan BPPP (Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan) Tegal. Pemberdayaan yang pertama yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa ini dilakukan sesuai dengan teori, sesuai dengan data yang sudah ada. BAB III menyebutkan bahwa Pemerintah Desa melakukan tahapan-tahapan walaupun tidak secara kongkrit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Adapun proses aksi penyadaran dalam rangka ingin memberdayakan masyarakat nelayan Kuala Stabas yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kuala Stabas adalah: pemerintahan desa mempunyai gagasan untuk menyadarkan para nelayan agar dapat mandiri, kemandirian masyarakat nelayan tersebut perlu adanya dorongan yang dapat membuat mereka bergerak dan merubah fikiran mereka untuk jauh lebih maju. Proses aksi ini dilakukan atau disampaikan oleh Pemerintah Desa Kuala Stabas

itu sendiri dengan cara penyadaran sederhana, cukup dengan hanya memberitahu dan mengarahkan saja kepada mereka yang belum mengerti. Setelah mereka melakukan semuanya sendiri, pihak pemerintah desa mau membantu untuk proses selanjutnaya. Proses seperti ini selaras dengan konsep strategi pemberdayaan sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari diri mereka sendiri. Pada tahap ini nelayan yang menjadi objek dibuat agar mengerti bahwa pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar nelayan ini mendapat cukup informasi. Melalui verbalisasi (pelatihan), maka informasi yang aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara ilmiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan dari pemerintah atau pihak lainnya.

b. Tahap Pengkapasitasan. Tahap ini disebut juga sebagai *capacity building* atau memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses *capacity building* terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistim nilai. Tujuan dari tahap ini adalah memampukan nelayan, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarya dan kegiatan yang sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* para nelayan.

c. Tahap Pendayaan. Pada tahap ini, para nelayan diberikan pelatihan, daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri (*self evolution*) terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan. Pemberian pelatihan ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

Pemberdayaan yang kedua, yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat yang bekerja sama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal (BPPP Tegal) ini dilakukan sesuai dengan teori, sesuai dengan data yang sudah [illegible] bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan tahapan-tahapan dengan cara modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang bertugas untuk melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang kelautan dan perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat melaksanakan pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas dan pendampingan terhadap masyarakat nelayan Pelabuahan Kuala Stabas.

Adapun proses aksi kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesisir Barat bekerja sama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal (BPPP Tegal) adalah:

1. Tahap Penyadaran

   Tahap seperti ini dilakukan untuk upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), agar tercipta manusia yang memiliki pola pikir yang maju, modern, yakin pada kemampuan diri sendiri dan mandiri. Pada tahun 2016, Dinas Kelautan dan Perikanan Pesisir Barat mengajak masyarakat nelayan untuk mengubah pola pikir masyarakat nelayan menjadi mesyarakat yang mulai berkembang, dengan cara mengikuti pelatihan pembuatan alat tangkap gillnet agar nelayan mendapatkan inovasi baru untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap sehingga dapat meningkatkan kehidupan nelayan. Proses seperti ini selaras dengan konsep strategi pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari diri mereka sendiri. Pada tahap ini nelayan yang menjadi objek dibuat agar mengerti bahwa pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

nelayan ini mendapat cukup informasi. Melalui sosialisasi (pengenalan), maka informasi yang aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara ilmiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan dari pemerintah atau pihak lainnya.

2. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini Dinas Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Kuala Stabas melakukan suatu yang sangat menguntungkan bagi perwujudan keterampilan dan meningkatkan skill para nelayan. Pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dapat bergerak salah satunya ialah dengan adanya kesadaran masyarakat nelayan tentang pentingnya partisipasi mereka. Masyarakat nelayan Pelabuhan Kuala Stabas telah memahami dan menyadari dengan baik akan pentingnya keterlibatan mereka dalam suatu program pelatihan, partisipasi masyarakat sudah terwujud dengan baik dan masyarakat nelayan yang secara aktif dalam mempraktekan proses pembuatan jaring gill net. Proses seperti ini selaras dengan konsep strategi pemberdayaan yaitu tahap pengkapasitasan, tahap ini disebut juga sebagai *capacity building* atau memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses *capacity building* terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistim nilai. Tujuan dari tahap ini adalah memampukan nelayan, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarya dan kegiatan yang sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* para nelayan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Adapun rangkaian kegiatan pelatihan peningkatan kehidupan nelayan bidang penangkapan dengan alat tangkap Gill Net ini ialah materi yang disampaikan dengan perbandingan teori 30 % dan praktek 70 %. Proses pembelajaran diawali dengan :

a. Pembukaan, pengenalan dan materi pembinaan kelompok yang narasumbernya yaitu Bapak Salman, A.Pi.
b. materi Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan Tangkap Kabupaten Pesisir Barat yang disampaikan oleh Bapak Ir. Zalbadri, kemudian dilanjutkan dengan materi pembuatan alat tangkap oleh Bapak Sugiyanto, A.Md (Instruktur BPPP Tegal).
c. praktek pembuatan alat tangkap Gill Net.
d. dilanjutkan praktek pembuatan alat tangkap Gill Net.
e. sebelum diadakan penutupan dilakukan evaluasi pelatihan. Setelah selesai evaluasi, maka dilaksanakan acara penutupan diklat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

3. Tahap Pendayaan

Dalam tahap ini pendayaan perlu dilakukan agar dimana masyarakat terlihat kemampuannya terlepas dari pelatihan yang sudah diberikan. Masyarakat nelayan perlu diberi kemampuan dan dilepas agar mereka mandiri dalam hal yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Dengan semangat yang diberikan memungkinkan individu atau kelompok akan mampu melakukan sesuatu yang baru, proses seperti ini selaras dengan konsep strategi pemberdayaan yaitu tahap pendayaan, pada tahap ini para nelayan diberikan

pelatihan, daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri (*self evolution*) terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan. Pemberian pelatihan ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam pemberdayaan, Pemerintah Desa Kuala Stabas dapat dibilang mampu menyikapi keadaan lapangan, sebab apa yang sudah mereka lakukan itu membuahkan hasil yang sangat bermanfaat, semenjak adanya penyadaran tersebut para nelayan sudah mampu membuat proposal dan mereka juga mendapatkan hasil dari apa yang sudah mereka buat, seperti cairnya dana dari pemerintah barupa alat/barang. Tapi rata-rata semua tidak sesuai dengan permintaan, contohnya seperti jumlah barang yang diminta 10 unit perahu dan yang cair hanya setengahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dalam Pemberdayaan, Dinas Kelautan dan Perikanan yang bekerja sama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Tegal melakukan pelatihan terhadap masyarakat nelayan terkait dengan pembuatan alat tangkap gill net. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh nelayan, sebab tidak semua dari nelayan mengetahui apa itu alat tangkap gillnet. Perubahan serta manfaat tersebut yakni masyarakat mendapatkan pengetahuan

tantang cara pembuatan alat tangkap gill net dan juga tambahan skill atau keterampilan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat :

1. Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Pesisir Barat. Untuk program pemberdayaan nelayan harus lebih sering melakukan penyuluhan atau sosialisasi, setidaknya dalam 1 (satu) tahun dilakukan sebanyak 2 (dua) kali. Kegitatan penyuluhan jangan hanya dilakukan disatu desa, hendaknya dilakukan di desa-desa lain.
2. Pemerintah Desa. Untuk lebih giat lagi memperhatikan lingkungan sekitar, seperti keadaan kehidupan masyarakat.
3. Masyarakat. Untuk lebih menyadari bahwasanya mandiri itu perlu untuk keberhasilan kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Artikel Umum PNPM Tanjab Barat, (On-Line), tersedia di: http://pnpm.tanjabbarkab.do.id/artikel%20umum.html (25 Juli 2017)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Hamzah A. 2015. *Jurnal Skripsi Pemberdayaan Ekonomi Nelayan PT. Karya Masyarakat Mandiri Dhuafa Di Desa Tanjung Pasir Kabupaten tangerang.*

Hasan Achmad, *Berfikir Induktif dan Deduktif* (On-line), tersedia di: http://www.google.com/search?sourc=androidbrowser&ei=y7gSWeigH56eVQTQwY74Dg&q=berfikir+deduktif+adalahmetode+yang+digunakan&oq=berfikir+deduktif+adalahmetode+yang+digunakan&gs_l=mobile-gws-serp (23 Januari 2017).

Herdiansah Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

IAIN Raden Intan. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Lampung: IAIN Raden Intan.

James A. Christenson, Jerry W. Robinson JR. 1989. *Community Development In Perspective:* Loa State University Pres.

Kartono Kartini. 1998. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: Masdar Maju.

Koentjaraningrat. 1996. Pengantar Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat, (on-line), tersedia di: http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id/2012/03/tentangartipemberdayaan.html=l (25 januari 2017).

Kusnadi. 2013. *Membela Nelayan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Kusnadi. 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan.* Yogyakarta: LKiS.

Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Pesisir.* Bandung: Humaniora.

Machendrawaty Nanih & Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembagan Masyarakat Ialam.* Bandung: Rosdakarya.

Mardikanto Totok dan Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

MI Hanafri. 2009. *Jurnal Skripsi Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Masyarakat Desa Panimbang Jaya Pandeglang.*

Mukhtar. *Klasifikasi Jenis Nelayan*. (On-line), tersedia di: http://mukhtar-api.blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?=1 (10 Mei 2017)

Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian.* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Pengertian Pemberdayaan, (On-line), tersedia di: http://www.sarjanku.com/2011/09/pemberdayaanmasyarakatpengertian.html?m=1 (25 April 2017)

Retnowati Endang. 2011. *Nelayan di Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural.* Jurnal Ekspresi Sosial, Ekonomi dan Hukum. Vol.XVI No. 3

Rindawati Septi. 2012. *Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan.* Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol 2 No. 3

Ruslan Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Sadli Hasan. 1980. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: PT. Pembangunan.

Sri Najiyati, Agus Asmana dan I Nyoman N Suryadipura. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan gambut.* Bogor: Wetlands International-Indonesia Programe.

Suharto Edi, 2005. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditma.

Suprapti. 1991. *Kehidupan Masyarakat Nelayan di Muncar.* Jakarta: Depdikbud.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Suyanti. 2010. *Upaya Pengurus Tempat Pelelangan Ikan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*, Skripsi.

Teguh Muhammad. 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Wrihatnolo, Randy.R, dan Riant Nugroho D. 2007. *Manajemen Pemberdayaan sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

# KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422


## KARTU KONSULTASI

Nama : Rahmatulliza
NPM : 1341020091
Tahun Akademik : 2016 / 2017
Pembimbing I : Faizal, M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph.D
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PELABUHAN KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT**

| No | Tgl. Konsultasi | Hal Konsultasi | Paraf Pembimbuing | |
|---|---|---|---|---|
| | | | I | II |
| 1 | 29 Oktober 2016 | Pengajuan judul Proposal | | |
| 2 | 15 Februari 2017 | Konsultasi Bab I-II | | |
| 3 | 28 Februari 2017 | Acc Seminar Proposal | | |
| 4 | 8 Mei 2017 | Perbaikan Bab I-II | | |
| 5 | 20 Juli 2017 | Konsultasi Bab 3-5 | | |
| 6 | 28 Juli 2017 | Perbaikan Bab 3-5 | | |
| 7 | Agustus 2017 | Acc Munaqosyah | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Bandar Lampung, Agustus 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**
**NIP.19706161997031002**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

## KARTU HADIR MUNAQOSAH

Nama : Rahmatulliza
NPM : 1341020091
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Faizal, M.Ag
PembimbingI : Bambang Budiwiranto, Ph.D
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat

| No | Tanggal | Pemakalah | Notulen |
|---|---|---|---|
| 1 | Senin, 13 Maret 2017 | Mutmainah | Yunidar Cut Mutia Y, M.Sos.I |
| 2 | Kamis, 16 Maret 2017 | Nyi Ayu Laras | Yunidar Cut Mutia Y, M.Sos.I |
| 3 | Kamis, 13 April 2017 | Yuni Sari | Umi Aisyah, M.Pd |
| 4 | Jumat, 21 April 2017 | Nurita Sari | Umi Aisyah, M.Pd |
| 5 | Rabu, 26 April 2017 | Aini Mufidah | Suslina Sanjaya, M.Ag |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Bandar Lampung, Agustus 2017
Ketua Jurusan PMI

**H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**
**NIP. 197306012003121002**

**SURAT PERNYATAAN**

**PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nama : Rahmatulliza

NPM : 1341020091

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan Pengajuan Perubahan Judul Skripsi yang telah di seminarkan pada seminar proposal pada hari rabu, tgl 2 Maret 2017.

**Judul Sebelumnya:**

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Sumur Jaya Kecamatan Pesisir Selaan Kabupaten Pesisir Barat.

**Judul Baru:**

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tangah Krui Kabupaten Pesisir Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Bandar Lampung, 3 Mei 2017

| | |
|---|---|
| Ketua Jurusan PMI | Wakil Dekan I |
| **Hi. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** | **Dr. Jamadi, M.Ag** |
| **NIP. 197306012003121002** | **NIP.196106181990031003** |

ZADU

002

PELATIHAN PEMBUATA
DINAS PETERNAKAN, KELAUT
KEBUPATEN PESIS
TAHUN 201

**Jadwal Pelatihan**

| Hari/Tanggal/Jam | Materi | Narasumber |
|---|---|---|
| **Senin, 09 Mei 2016** | | |
| 09.30 -10.30 WIB | Pembukaan | Panitia |
| 10.30 - 11-30 WIB | Pengenalan | Panitia |
| 11.30 - 13.00 WIB | Ishoma | Panitia |
| 13.00 - 15.00 WIB | Pembinaan Kelompok | Salman, A.Pi |
| 15.00 - 15.30 WIB | Ishoma | Panita |
| **Selasa, 10 Mei 2016** | | |
| 09.00 - 11.30 WIB | Kebijakan Pembangunan | Ir. Zalbadri |
| 11.30 - 13.00 WIB | Ishoma | Panitia |
| 13.00 - 15.00 WIB | Alat Tangkap Gillnet | Sugiyanto, A.Md |
| 15.00 - 15.30 WIB | Ishoma | Panitia |
| **Rabu, 11 Mei 2016** | | |
| 09.00 - 11.30 WIB | Praktek | Tim Narasumber |
| 11.30 - 13.00 WIB | Ishoma | Panitia |
| 13.00 - 15.00 WIB | Praktek | Tim Narasumber |
| 15.00 - 15.30 WIB | Ishoma | Panitia |
| **Kamis, 12 Mei 2016** | | |
| 09.00 - 11.30 WIB | Praktek | Tim Narasumber |
| 11.30 - 13.00 WIB | Ishoma | Panitia |
| 13.00 - 15.00 WIB | Praktek | Tim Narasumber |
| 15.00 - 15.30 WIB | Ishoma | Panitia |
| **Jumat, 13 Mei 2016** | | |
| 09.00 - 11.00 WIB | Penutup | Panitia |

Sumber: Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Tahun 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

**Kerangka Berfikir**

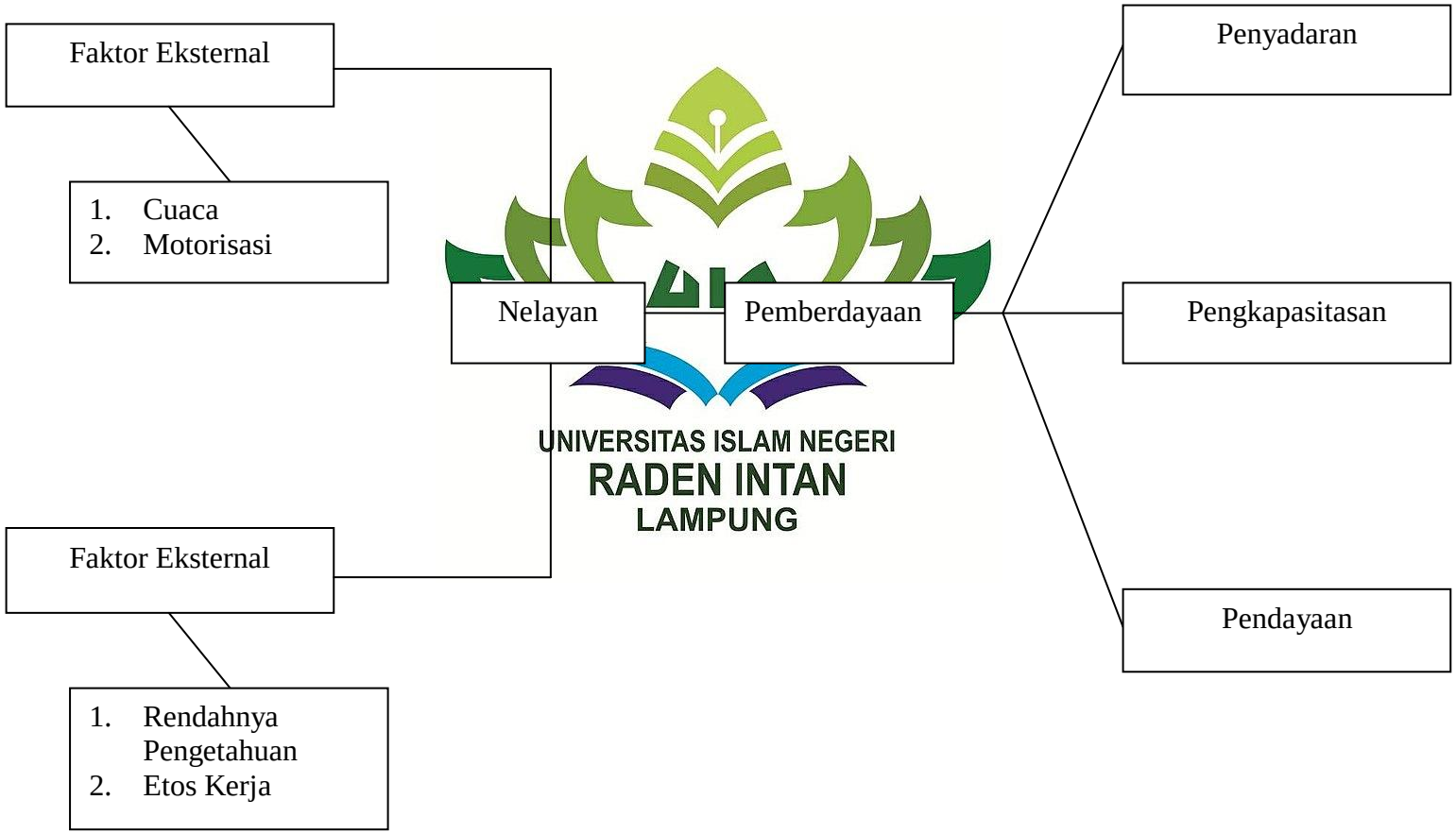

## PEDOMAN INTERVIEW

| RESPONDEN | PERTANYAAN |
|---|---|
| Pemerintah Desa | 1. Bagaimana bisa terjadinya pemberdayaan nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas?<br>2. Gagasan seperti apa yang dipakai dalam pemberdayaan nelayan?<br>3. Bagaimana kelanjutan pemberdayaan setelah dilakukannya penyadaran?<br>4. Bagaimana kelanjutan pemberdayaan setelah terlepas dari arahan Pemerintah Desa?<br>5. Apa rencana Pemerintah Desa setelah dilakukannya penyadaran terhadap nelayan? |
| Nelayan | 1. Apa benar Pemerintah Desa memberi para nelayan suatu penyadaran?<br>2. Pemerintah Desa mengarahkan para nelayan untuk apa setelah penyadaran?<br>3. Setelah diberi penyadaran apakah benar para nelayan tertarik dengan penyadaran dari pihak Pemerintah Desa?<br>4. Bagaimana cara Pemerintah Desa mengarahkan Para nelayan?<br>5. Apa benar untuk pengajuan suatu proposal dana para nelayan harus membuat suatu kelompok? |
| DPKP Pesisir Barat | 1. Metode apa yang digunakan dalam pelatihan?<br>2. Apa saja materi yang akan disampaikan?<br>3. Bagaimana proses pelatihan?<br>4. Alat dan bahan-bahan apa saja yang dipakai? |
| Nelayan | 1. Bagaimana pendapat nelayan tentang kebijakan dari Kementrian Kelautan dan Perikanan?<br>2. Menurut nelayan alat tangkap gill net itu apa?<br>3. Selain membuat alat tangkap gill net nelayan diajarkan apa?<br>4. Apa benar nelayan Pelabuhan Kuala Stabas diberi support dan Dinas Perikanan yang menyediakan alat dan bahan? |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mencari sejarah singkat berdirinya Pelabuhan Kuala Stabas.
2. Struktur organisasi pemerintahan desa.
3. Data demografi desa.
4. Foto-foto.

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati rutinitas kegiatan nelayan Kuala Stabas.
2. Mengamati pembuatan jaring.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Nomor : Bandar Lampung, 10 Mei 2017
Lamp. : 3 lembar
Perihal : Permohonan Pengajuan Surat Izin Survey

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Raden Intan Lampung
Di
Bandar lampung

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmatulliza |
| NPM | : 1341020091 |
| Jurusan | : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) |
| Judul Skripsi | :Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. |

Dengan ini mengajukan permohonan pengajuan surat izin survey, bersama ini saya Lampirkan :

1. Fotocopy sk persetujuan judul ;
2. Fotocopy spp terbaru;
3. Permohonan yang disetujui dosen pembimbing I dan II
4. Map folio kertas.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam'alaikum Wr.Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Hormat Saya,

Rahmatulliza
NPM: 1341020091

**Mengetahui,**

| **Pembimbing I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Faizal, M.Ag** | **Bambang Budiwiranto, Ph.D** |
| **NIP. 196901171996031001** | **NIP. 197303191997031001** |